

**UPAYA EDUKATIF PADA PROGRAM
TENTARA MANUNGGAL MEMBANGUN DESA (TMMD)
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
(Studi Deskriptif Dalam Pembangunan Jalan Di Desa Sukamaju
Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung)**

Muhamad Abibakrin Nur¹, Ade Sadiki², Asep Saepudin³
bandungdiscipline@gmail.com

¹Pengelola Pelatihan di Kabupaten Bandung
^{2,3}Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI

ABSTRAK

Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) merupakan merupakan program terpadu yang dilakukan oleh seluruh personel Tentara Nasional Indonesia dari semua matra kesatuan dalam rangka membantu pemerintah dalam akselerasi pembangunan masyarakat baik fisik maupun nonfisik, pengembangan wilayah teritori dan pemberdayaan masyarakat yang difokuskan dipedesaan diseluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia. Tujuan utama dibentuk dan diselenggarakannya program TMMD adalah untuk mensejahterakan masyarakat dan dalam rangka membangun kemanunggalan atau keterpaduan antara TNI dengan masyarakat. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan observasi Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan yaitu : 1) Penyelenggaraan program TMMD menggunakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat, dimana masyarakat merupakan pengambil keputusan serta subjek pembangunan., 2) Upaya edukatif dalam program ini yaitu meliputi upaya peningkatan kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian. Upaya selanjutnya meliputi upaya peningkatan afektif Upaya yang selanjutnya meliputi upaya peningkatan keterampilan 3) Tingkat partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti program ini diukur dari tiga indikator yakni dimensi kontribusi, pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat., 4) Faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses penyelenggaraan program TMMD ini yang meliputi kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Pemberdayaan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Latar belakang dari penelitian ini berawal dari permasalahan percepatan pembangunan desa. Salah satu daerah yang mengalami permasalahan dengan pembangunan adalah Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung. Bentuk dari permasalahan ini berupa kurangnya keterjangkauan pembangunan infrastruktur maupun suprastruktur. Dampak dari kurangnya pemerataan pembangunan seperti

ini adalah minimnya akses masyarakat terhadap aktivitas perekonomian berupa tersendatnya pemasaran hasil pertanian lokal keluar daerah yang telah berdampak pada minimnya produktivitas masyarakat dalam aspek perekonomian.

Hadirnya program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) atau yang dahulu lebih dikenal dengan sebutan Abri Masuk Desa (AMD) sesuai dengan salah satu karakteristik pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang identik dengan pendidikan nonformal yaitu kolaborasi pembangunan dan pengelolaan diri. Hal ini merupakan pendekatan dengan sistem penyamarataan atau pembagian wewenang didalam hubungan kerja atau didalam kegiatan. Proses pembangunan masyarakat seperti TMMD ini dapat ditinjau dari sisi partisipasi atau keterlibatan masyarakatnya. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan masyarakat seperti TMMD ini meliputi identifikasi potensi, permasalahan yang ada di masyarakat, penguasaan program berdasarkan kebutuhan lokal, implementasi dalam pelaksanaan dan pengawasan. Peran serta masyarakat dalam program TMMD ini yaitu dalam bentuk partisipasi ide dan kontribusi tenaga, dimana terlaksananya program berawal dari kebutuhan dan permasalahan dilingkungan masyarakat setempat.

Kajian Literatur

Pengertian pembangunan menurut Rogers (dalam Zulkarimen Nasution, 2007, hlm 88) adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan, dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka. pengertian baku mengenai pembangunan masyarakat telah ditetapkan oleh PBB (dalam Konkon Subrata, 1991, hlm. 4) bahwa pembangunan masyarakat adalah suatu proses yang dibangun untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan ekonomi sosial masyarakat seluruhnya kepada inisiatif masyarakat.

Dalam upaya edukatif perlu menimbang hal yang berkenaan dengan pembelajaran dimana indikator pengukuran menggunakan taksonomi pembelajarana. Konsep taksonomi yang paling populer adalah yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi kedalam beberapa domain dan setiap domain tersebut dibagi kedalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya. Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan secara persis seperti penjabaran Bloom adalah domain yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yakni : cipta, rasa, dan karsa. Selain itu juga dikenal istilah dengan penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap domain yang dikemukakan oleh Bloom tersebut, dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hierarkis, mulai dari tingkah laku yang sederhana hingga tingkah laku yang kompleks. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Benjamin S. Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif

itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah :

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada masyarakat dalam berbagai tingkah laku Domain Keterampilan

Ranah keterampilan merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah keterampilan adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya bekerja, lari, melompat, berjalan, mencangkul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah keterampilan dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar keterampilan ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar keterampilan ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar keterampilan apabila masyarakat telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh para ahli lain berdasarkan domain yang dibuat Bloom.

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai peran aktif dalam mempengaruhi proses pembangunan serta secara bersama-sama mengambil manfaat dari kegiatan yang dilakukan (United Nations, 1981 dalam Margiati 2008, hlm 25). Partisipasi diartikan pula sebagai penyerahan sebagian peran dalam kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab tertentu dari suatu pihak pada pihak lain (Ramos dalam Margiati 2008, hlm 25). Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat mengandung makna adanya keterlibatan aktif serta pembagian peran dan tanggung jawab diantara masyarakat (Yeung and McGee, 1986 dalam Margiati 2008, hlm 25). Partisipasi mengandung arti pula keterlibatan sebagian masyarakat secara aktif dan bermakna pada dua tingkat yang berbeda yaitu proses pengambilan keputusan dalam penetapan tujuan dan alokasi sumber daya serta proses penetapan program dan proyek (United Nations, dalam Margiati, 1987, hlm 80).

Partisipasi masyarakat menurut Oakley (1991, hlm 9) memberi pemahaman tentang konsep partisipasi, dengan mengelompokkan ke dalam tiga pengertian pokok, yaitu Partisipasi sebagai kontribusi; Partisipasi sebagai organisasi dan Partisipasi sebagai pemberdayaan. Dengan landasan teori dari Oakley, disusun definisi konseptual variabel Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan yang meliputi kontribusi masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan. Dari definisi konseptual tersebut diperoleh 3 (tiga) dimensi kajian, yakni Dimensi Kontribusi

Masyarakat, Dimensi Pengorganisasian Masyarakat, dan Dimensi Pemberdayaan Masyarakat.

Definisi pemberdayaan menurut Parsons, (dalam Suharto, 2009, hlm. 58) mengartikan pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, dalam Suharto, 2009, hlm. 59). Sedangkan pemberdayaan menurut Rappaport (dalam Suharto, 2009, hlm. 59) adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Konsep Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD).

Program Manunggal TNI merupakan kegiatan terpadu yang dilakukan oleh seluruh personel Tentara Nasional Indonesia dari semua matra kesatuan dalam rangka membantu pemerintah dalam akselerasi pembangunan masyarakat, pengembangan wilayah teritori dan pemberdayaan masyarakat yang difokuskan dipedesaan diseluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia. Tujuan utama dibentuk dan diselenggarakannya program TMMD adalah untuk membangun kemandirian atau keterpaduan antara TNI dengan masyarakat, sesuai dengan visi TNI “Bersama Rakyat TNI Kuat”. Tugas pokok TNI adalah menjaga kedaulatan NKRI serta melaksanakan operasi militer perang maupun non-perang. Sebagaimana tugas militer non-perang yang dimaksud ialah melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi sebagai abdi negara pembantu pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan nasional, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Program TMMD inilah menjadi salah satu program kongkrit TNI untuk berperan serta dalam pemberdayaan masyarakat.

Metode

Peneliti menentukan metode penelitian yaitu metode deskriptif. Menurut Nazir (2011, hlm 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan data empiris mengenai Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Desa Sukamaju merupakan satu desa dari beberapa desa di Kabupaten Bandung di Provinsi Jawa Barat. Masyarakat yang menjadi pengguna dari program TMMD ini adalah Rukun Warga (RW) 11 dan 12 karena daerah ini terletak pada posisi strategis sebagai lokasi utama pembangunan jalan sekaligus akses penghubung dengan desa lain. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Pasirjambu dan Kecamatan Pangalengan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap pembangunan berbasis masyarakat dimana program TMMD ini termasuk pemberdayaan masyarakat, dimana pemberdayaan masyarakat itu sendiri merupakan *interest* dan fokus serta *concern* pada saat

memilih konsentrasi dibangku perkuliahan, yakni konsentrasi pemberdayaan masyarakat.

Terdapat tiga pihak yang menjadi sumber informasi dari penelitian ini yakni pertama dari pihak KODIM 0609 selaku penyelenggara program TMMD, yang kedua dari pihak aparat desa selaku penghubung antara masyarakat dengan penyelenggara, dan yang ketiga adalah masyarakat itu sendiri selaku pengguna program. Terdapat 2 informan yang dianggap dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan secara menyeluruh. Diantaranya dari pihak penyelenggara yakni KODIM 0609 Kabupaten Bandung 1 orang meliputi Kabagpenum Intel Teritori, Bapak Capt. Toto Toha dan dari aparat desa Sukamaju diambil informasi dari 2 orang informan yakni Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Masyarakat desa Sukamaju, sementara dari masyarakat Desa Sukamaju sendiri selaku pengguna utama program TMMD diambil 50 responden dari 50 kepala keluarga dari 2 RW dan 6 RT.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penyelenggaraan Program Tentara Manunggal Membangun Desa di Desa Sukamaju

Program Manunggal TNI merupakan kegiatan terpadu yang dilakukan oleh seluruh personel Tentara Nasional Indonesia dari semua matra kesatuan dalam rangka membantu pemerintah dalam akselerasi pembangunan masyarakat, pengembangan wilayah teritori dan pemberdayaan masyarakat yang difokuskan dipedesaan diseluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

2. Upaya Edukatif Program TMMD Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Sukamaju

Program TMMD pada dasarnya adalah bersifat *take and give*. Pihak penyelenggara (KODIM 0609) memberikan manfaat program pada masyarakat yang juga pada saat bersamaan mendapatkan umpan balik dari masyarakat desa Sukamaju yang dapat memberikan manfaat untuk TNI dalam segala hal baik itu pembangunan, pertanian dan kebudayaan. Didalam proses pembangunan jalan pihak penyelenggara melakukan berbagai proses pendekatan dalam rangka proses pembelajaran sebagai upaya edukatif untuk merubah pemahaman serta perilaku masyarakat supaya tercipta kondisi masyarakat yang partisipatif. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ini sebagai bentuk upaya penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya partisipasi untuk kemajuan bersama. Pada dasarnya kegiatan pembangunan jalan pada program TMMD adalah bersifat saling membelajarkan. Disatu sisi pihak KODIM 0609 memberikan wawasan mengenai kedisiplinan, gotong royong, kerja sama dan partisipasi, disatu sisi lain

masyarakat juga memberikan wawasan dan pengalamannya kepada KODIM 0609 mengenai sosialisasi, pertanian, agama, kebudayaan dan potensi lokal setempat.

3. Tingkat Partisipasi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Diselenggarakan Program TMMD.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat Desa Sukamaju sebelum dan sesudah diselenggarakan program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dilakukan analisis dan penelaahan lebih lanjut pada tiga indikator yakni indikator dimensi kontribusi masyarakat, dimensi pengorganisasian masyarakat dan dimensi pemberdayaan masyarakat. Pada dimensi kontribusi masyarakat meliputi kontribusi pemikiran, kontribusi dana, kontribusi tenaga dan kontribusi sarana. Pada indikator dimensi pengorganisasian masyarakat meliputi model pengorganisasian, struktur pengorganisasian dan unsur-unsur pengorganisasian. Pada dimensi pemberdayaan masyarakat meliputi peran masyarakat, aksi masyarakat, inisiasi masyarakat, motivasi masyarakat dan tanggung jawab masyarakat. Upaya edukatif yang dilakukan oleh penyelenggara dalam program TMMD ini diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, seperti berkontribusi dalam pemikiran, dana, tenaga, sarana, serta mampu menyusun model, struktur dan unsur-unsur pengorganisasian dan mampu memberdayakan desanya sendiri melalui peran, aksi, inisiatif, motivasi dan tanggungjawab masyarakat Desa Sukamaju itu sendiri.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adanya manfaat besar dibalik pembelajaran pada upaya edukatif dalam penyelenggaraan program ini. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip pendidikan orang dewasa, bahwa motivasi orang dewasa dalam belajar dikarenakan dua hal yaitu motivasi eksternal (dorongan untuk gotong royong dan budaya disiplin) dan motivasi internal (keinginan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, partisipasi serta kualitas hidup) (Knowles, 2005, hlm. 64). Peluang yang muncul adalah dengan terlaksananya program ini diharapkan TMMD menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan dan dapat diterapkan pada daerah lain yang sejenis, dengan demikian potensi lokal dari masyarakat setempat dapat dioptimalisasi. Pemasaran hasil pertanian setelah membaiknya akses jalan penghubung antar desa dapat menjadi potensi strategis yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan distribusi hasil pertaniannya. Peluang lain adalah seperti dalam bidang pertanian penyelenggara menjadi fasilitator dengan menghadirkan produk dari IPB berupa pupuk bioinsektisida yang dapat digunakan oleh masyarakat Sukamaju dalam bercocok tanam disegala cuaca. Ini salah satu peluang yang harus menjadi perhatian semua pihak.

Kelemahan yang muncul selama berjalannya program TMMD ini adalah sebagian sikap individu masyarakat masih menutup diri dengan hal baru. Sebuah perubahan bagi sebagian pihak terutama masyarakat kalangan tua menjadi hal yang harus di filterisasi. Program TMMD juga mendapat kelemahan dari segi alokasi waktu yang sangat minim yakni hanya 21 hari. Ancaman yang datang selama proses pelaksanaan program TMMD ini diselenggarakan adalah

kekhawatiran terhadap munculnya sikap apatis dari masyarakat dalam pemeliharaan produk pembangunan yang selama ini semua pihak upayakan.

Simpulan

Program Tentara Manunggal membangun Desa (TMMD) di Desa Sukamaju merupakan program terpadu yang dilakukan oleh seluruh personel Tentara Nasional Indonesia dari semua matra kesatuan yang diprakarsai oleh KODIM 0609, dalam rangka membantu pemerintah dalam akselerasi pembangunan masyarakat, pengembangan wilayah teritori dan pemberdayaan masyarakat yang difokuskan di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Upaya Edukatif Program TMMD dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Sukamaju

Program TMMD pada dasarnya adalah bersifat *take and give*. Pihak penyelenggara (KODIM 0609) memberikan manfaat program pada masyarakat yang juga pada saat bersamaan mendapatkan umpan balik dari masyarakat desa Sukamaju yang dapat memberikan manfaat untuk TNI dalam segala hal baik itu pembangunan, pertanian dan kebudayaan.

Upaya edukatif pada program TMMD meliputi indikator kognitif, sikap dan keterampilan. Pada indikator kognitif, penyelenggara mengupayakan pada aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian. Pada indikator afektif, penyelenggara mengupayakan pada aspek penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai. Pada indikator keterampilan, penyelenggara mengupayakan pada aspek etos kerja, kesiapan kerja, mekanisme, respon kerja, penyesuaian dan penciptaan *skill* baru.

Tujuan utama dari program TMMD adalah dalam rangka pemerataan pembangunan nasional untuk lebih sejahtera, adil dan gotong royong (partisipatif) serta dalam rangka memperkuat kemandirian antara TNI dengan masyarakat.

Peningkatan partisipasi masyarakat dibidang kontribusi pemikiran mengalami peningkatan sebesar 21,5%. Partisipasi masyarakat dibidang kontribusi dana mengalami peningkatan sebesar 19%. Partisipasi dibidang kontribusi tenaga mengalami peningkatan 25%. Partisipasi masyarakat dibidang sara mengalami peningkatan sebesar 24,5%. Partisipasi masyarakat dibidang model pengorganisasian mengalami peningkatan sebesar 37,5%. Partisipasi masyarakat dibidang struktur pengorganisasian mengalami peningkatan 25%. Partisipasi masyarakat dibidang unsur-unsur mengalami peningkatan sebesar 14,5%. Partisipasi masyarakat dibidang peran mengalami peningkatan sebesar 22,5%. Partisipasi masyarakat dibidang aksi masyarakat mengalami peningkatan sebesar 21,5%. Partisipasi masyarakat dibidang inisiasi masyarakat mengalami peningkatan sebesar 14,25%. Partisipasi masyarakat dibidang motivasi masyarakat mengalami peningkatan sebesar 10%. Partisipasi masyarakat dibidang tanggung jawab mengalami peningkatan sebesar 11%.

Semua aspek yang menjadi indikator dalam ukuran partisipasi mengalami peningkatan dimana hal ini menjadi suatu indikasi positif dari program TMMD yang dapat diterima oleh masyarakat desa Sukamaju. Program TMMD ini dinilai merupakan program yang tepat guna dimana dapat mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan partisipasi yang tumbuh di masyarakat.

Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian mengenai program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung dapat diungkapkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Pihak penyelenggara diharapkan terus untuk terus melakukan evaluasi, baik ditingkat internal tubuh tentara sendiri maupun evaluasi pada masyarakat, aparat desa dan instansi yang menjadi mitra, dengan meminta kritik dan saran kepada semua pihak yang terlibat terhadap kekurangan program ini agar dikemudian hari menjadi bahan koreksi. Saran lain adalah dengan terus meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan program dan penambahan kegiatan-kegiatan terutama kegiatan yang bersifat non-fisik seperti pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sosial. Pihak aparat desa Sukamaju sudah selayaknya memberikan pembinaan dan monitoring secara rutin terhadap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pasca program TMMD. Selain itu, saran lain adalah terus meningkatkan pelayanan masyarakat terutama aspirasi terhadap analisis kebutuhan masyarakat baik dibidang pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik, serta dengan terus mengajukan proposal dalam bentuk program pembangunan dan pengembangan ke berbagai instansi maupun sponsor untuk dapat menjaring mitra yang dapat membantu memajukan dan mengembangkan Desa Sukamaju. Masyarakat Desa Sukamaju diharapkan untuk terus memelihara dan menjaga produk hasil pembangunan baik itu produk pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah ibadah maupun pembangunan nonfisik seperti pemberdayaan keluarga, sosialisasi anti narkoba, sosialisasi kesadaran bela negara dan budaya tertib hukum. Setelah program TMMD ini, masyarakat diharapkan untuk dapat memanfaatkan hasil positif dari program ini seperti akses jalan yang baik untuk dapat dijadikan peluang usaha yang mampu meningkatkan pemasaran hasil pertanian.

Daftar Pusatka

Sumber Buku dan Jurnal

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, S. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arimbi, H. (1993). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta : Walhi.
- Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing : a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York : David-McKay Company, Inc.
- Bourne & Bryant, C. (1998). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : LP3ES.
- Chandra, S.S. (2004). *Research in Education*. New Delhi : Atlantic Publisher, ltd.
- Christenson, J.A. and Jerry W.R. (1989). *Community Development in Perspective*. United State of America : Iowa State University Press / Ames.
- Effendi, S. (1987). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Hamilton city council. (2007). *Hamilton's Strategic Plan*. (Journal for Students).

- Kusumastuti, F. (2004). *Dasar-dasar Hubungan Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mardikanto & Soebianto. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta
- Margiati. (2008). *Partisipasi Publik dalam Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ndraha, T. (1990). *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oakley, P. (1991). *Projects with People : The Practice of Participation in Rural Development*. Geneva : International Labour Office Geneva.
- Pedoman Penyelenggaraan Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD). (2014) : Diperbanyak oleh KODIM 0609 Kab. Bandung.
- Profil Kabupaten Bandung (2014). Diperbanyak oleh : Desa Sukamaju.
- Rahman, A. (2009). *Partisipasi dan Demokrasi dalam Pembangunan*. Malang : Averroes Press.
- Rukiminto, I. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subrata, K. (1991). *Dinamika kelompok, Moral Kelompok & Kepemimpinan Kelompok*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 : Pembukaan.
- Undang-undang RI No. 34 tahun 2004 tentang Tugas TNI dalam Operasi Militer Perang dan Operasi Militer Non-Perang.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung : UPI Press.

Sumber Internet

- Firmansyah, S. (2009). *Partisipasi Masyarakat*. [Online] tersedia : <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/> [Diakses 10 Juli 2015]
- KBBI. (2008). *Definisi Manunggal*. [Online]. Tersedia : <http://kbbi.web.id/>. [Diakses 2 September 2015]
- KBBI. (2008). *Definisi Upaya*. [Online]. Tersedia : <http://kbbi.web.id/>. [Diakses 2 September 2015]
- KBBI. (2008). *Definisi Kontribusi*. [Online]. Tersedia : <http://kbbi.web.id/>. [Diakses 2 September 2015]

**HUBUNGAN KREDIBILITAS KEPEMIMPINAN PERKUMPULAN
PETANI PEMAKAI AIR (P3A) TERHADAP PENGELOLAAN PRODUKSI
USAHATANI WARGA KAMPUNG CIWANGUN
KECAMATAN PARONGPONG**

Rahmati Aini¹, Nunu Heryanto², Joni Rahmat Pramudia³
Rahmatiaiini@yahoo.com

¹Penggerak Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat
^{2,3}Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di kampung Ciwangun kecamatan Parongpong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Gambaran Kredibilitas Kepemimpinan P3A di Kampung Ciwangun, 2) Gambaran Pengelolaan Produksi Usahatani di Kampung Ciwangun, 3) Dampak Kredibilitas Pengelola P3A Terhadap Pengelolaan Hasil Produksi Usaha Tani di Kampung Ciwangun. Penelitian ini didukung, gagasan konseptual teoritis tentang: konsep organisasi P3A, konsep kredibilitas, konsep pengelolaan produksi usahatani dan konsep pemberdayaan masyarakat. Hipotesis penelitian ini: Ada hubungan yang signifikan antara kredibilitas kepemimpinan P3A terhadap produksi usahatani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dari penelitian ini adalah warga dari Kampung Ciwangun yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan sampel 35 orang menggunakan teknik sampel acak. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana melalui koefisien regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran Kredibilitas Kepemimpinan P3A berdampak positif terhadap pengelolaan produksi usaha tani. 2) Gambaran Pengelolaan Produksi Usahatani menjalankan pengelolaan sesuai dengan prosedur. 3) Dampak Kredibilitas Pengelola P3A terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pengelolaan produksi usahatani.

Kata Kunci: *Kredibilitas Kepemimpinan, Pengelolaan Produksi Usahatani*

A. Pendahuluan

Air merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan untuk hajat hidup orang banyak, bahkan oleh semua makhluk hidup. Oleh karena itu, sumber daya air harus dilindungi agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia serta makhluk hidup yang lain. Pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan harus dilakukan secara bijaksana dengan memperhitungkan kepentingan generasi

sekarang maupun generasi mendatang. Aspek penghematan dan pelestarian sumber daya air harus ditanamkan pada segenap pengguna air.

Dalam UU No 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air bahwa dalam menghadapi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air wajib dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup dan ekonomi secara selaras.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) merupakan suatu organisasi yang dibentuk sejak air irigasi mulai menjadi bagian dari kehidupan pertaniannya yang dibentuk sendiri oleh petani berdasarkan kebutuhannya. Perkumpulan Petani Pemakai Air: adalah upaya memfasilitasi perkumpulan petani pemakai air meningkatkan kinerja dalam pengelolaan irigasi di tingkat usaha tani. Dibentuknya organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan produksi usaha tani warga Kampung Ciwangun dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berlimpah.

Dipedesaan atau perkampungan biasanya lebih banyak tersedianya sumber daya alamnya. Kebanyakan warga dipedesaan atau perkampungan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada dijadikan lahan usaha dalam pertanian untuk meningkatkan taraf hidup warganya.

Timbulnya ketertarikan peneliti terhadap permasalahan yang ada dilapangan mengenai organisasi perkumpulan petani pemakai air (P3A) dan pengelolaan produksi usahatani di kampung Ciwangun, peneliti ingin mengetahui gambaran dari tingkat kredibilitas kepemimpinan P3A yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan produksi usahatani warga kampung Ciwangun. Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dengan judul “Hubungan Kredibilitas Kepemimpinan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani Warga Kampung Ciwangun Kecamatan Parongpong”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran mengenai hubungan kredibilitas kepemimpinan P3A terhadap pengelolaan produksi usahatani.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) merupakan suatu organisasi yang dibentuk sejak air irigasi mulai menjadi bagian dari kehidupan pertaniannya yang dibentuk sendiri oleh petani berdasarkan kebutuhannya. Wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air merupakan himpunan bagi petani pengguna air yang bersifat sosial-ekonomi, budaya, dan berwawasan lingkungan. Perkumpulan Petani Pemakai Air: adalah upaya memfasilitasi perkumpulan petani pemakai air meningkatkan kinerja dalam pengelolaan irigasi di tingkat usaha tani. Dibentuknya organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan produksi usaha tani warga Kampung Ciwangun dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berlimpah.

Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) memiliki peran yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan makhluk hidup, khususnya manusia yang berprofesi sebagai petani. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) ini bertujuan untuk menampung masalah dan aspirasi petani yang berhubungan dengan air untuk tanaman dan bercocok tanam.

Pengelolaan air yang dilakukan pada P3A di kampung Ciwangun ini melalui sumber mata air yang memang bernama ciwangun. Dari sumber mata air itu lalu dialiri melalui sungai menggunakan paralon karena masih menggunakan sistem manual, setelah itu dialirkan kepemukiman warga yang notabennya berprofesi sebagai petani dan peternak.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada petani. Petani di kampung Ciwangun ini terdiri dari dua kelompok, yaitu petani bunga dan petani sayuran (holikultural). Disini peneliti lebih memfokuskan terhadap peningkatan produksi usaha tani. Berhubungan dengan peran P3A yang mempunyai dampak positif bagi kehidupan masyarakat di kampung Ciwangun yang notabennya berprofesi sebagai petani dan dapat meningkatkan produksi usaha taninya. Berikut gambaran dari tujuan organisasi P3A.

B. Kajian Teori

Kredibilitas merupakan bagian dari strategi komunikasi yang bertujuan untuk menjalankan sebuah komunikasi antar komunikan dan komunikator. Menurut Effendy (2013, hlm. 39) kredibilitas merupakan faktor yang bisa menyebabkan berhasil dalam komunikasi adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini yang banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Aplikasi umum yang sah dari istilah kredibilitas berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama konferensi. Kesaksian haruslah kompeten dan kredibel apabila ingin diterima sebagai bukti dari sebuah isu yang diteliti. Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Kepercayaan secara umumnya bermaksud akuan akan benarnya terhadap sesuatu hal. Biasanya, seseorang yang menaruh kepercayaan ke atas sesuatu perkara itu akan disertai oleh perasaan 'pasti' atau kepastian terhadap perkara yang berkenaan.

Maka kredibilitas itu berpengaruh terhadap kepercayaan seseorang terhadap orang lain yang meliputi sikap kejujuran dan wibawanya agar dapat dinilai perbuatan dan pengetahuan dari seseorang tersebut. Dengan semua aspek yang berhubungan maka akan berpengaruh terhadap tingkat kredibilitas untuk menjalankan sebuah komunikasi antar komunikan dan komunikator.

Tujuan seorang pengusaha pertanian pada umumnya dan petani sebagai pengelola dan manager usahatani pada khususnya untuk menjalankan perusahaan sedemikian rupa sehingga dari perusahaan itu diperoleh pendapatan yang maksimal secara terus menerus dengan memanfaatkan potensi sumberdaya-sumberdaya dan dana terbatas secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pengelolaan Usahatani berpegang pada lima unsur, yaitu:

a. Pengurusan

Pengurusan merupakan menjalankan usahanya menurut cara-cara yang sudah berlaku secara turun-temurun dengan usaha untuk memperoleh tambahan pendapatan. Tujuan pengurusan adalah untuk menjamin bahwa perusahaan dapat

mengalami pertumbuhan yang meningkat tiap tahunnya. Ciri dari pengelolaan yang baik adalah pertumbuhan kondisi pengelolaan usahatani setiap tahunnya harus bisa melebihi dari tahun sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Tujuan pokok dari setiap pengelolaan usahatani untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila perusahaan tersebut dapat berjalan secara terus-menerus dan dapat terus meningkat.

c. Kewaspadaan

Yang dimaksud dengan kewaspadaan adalah melindungi diri terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya risiko atau kerugian. Tindakan petani harus memperhitungkan ukuran, ruang dan waktu sedemikian rupa sehingga diperoleh manfaat yang besar bagi pengelolaan usahatannya.

d. Resiko Usaha

Setiap usaha pasti akan menghadapi resiko, besar kecilnya resiko yang dialami petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan. Dalam usahatani resiko itu sulit untuk diduga karena faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani sebagian besar belum dikuasai secara sempurna oleh manusia misalnya faktor iklim dan perubahannya. Oleh karena itu resiko dalam usahatani setiap saat dapat mengancam petani baik perindividu maupun berkelompok.

e. Saran penunjang

Yang dimaksud dengan saran penunjang adalah segala peralatan yang dapat menunjang kelancaran kegiatan pelaksanaan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Saran ini dapat berupa sarana fisik maupun nonfisik. Saran fisik menyerupai seperti peralatan kerja yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Sedangkan nonfisik misalnya ketenaga kerjaan dan lingkungan kerja.

Pemberdayaan merupakan suatu bentuk yang diberikan dalam membantu pembangunan dan pengentasan kemiskinan kepada individu dan masyarakat. Konsep pemberdayaan berkembang dari kehidupan nyata individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau lemah. Individu atau masyarakat yang tidak berdaya dapat dilihat dari aspek yaitu kurang berdaya pada aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, perekonomian, dan lainnya. Kelemahan dari berbagai aspek tersebut akan berdampak kepada sikap individu atau masyarakat yang selalu ketergantungan, ketidakberdayaan serta berdampak pada kemiskinan.

Proses pemberdayaan dilakukan mempersiapkan segala aspek seperti sumber daya yang tersedia kemudian adanya kesempatan untuk mengelola sumber daya tersebut, mempunyai keahlian dalam mengembangkan potensi. Sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Ife (dalam Anwas, 2013 hlm 49) bahwa: "pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri."

Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat, diawali dengan melihat atau mengidentifikasi potensi yang ada di lingkungan masyarakat tersebut untuk

dapat dikembangkan atau dikelola oleh masyarakat. Dalam hal ini masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan atau mengelola potensi tersebut, karena proses pemberdaan harus melibatkan masyarakat dalam arti bekerja sama masyarakat dan bukan bekerja untuk masyarakat.

C. Metodologi

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 234) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Melalui pendekatan kuantitatif, sehingga dalam hal ini peneliti tidak melakukan perubahan untuk setiap variabelnya.

Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam populasi sebagai subjek dari penelitian yaitu warga masyarakat RW 15 yang berjumlah 100 kepala keluarga dengan latar belakang pekerjaan yang notabennya sebagai petani. yang notabennya sebagai petani.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* (sampling peluang) yaitu menggunakan *simple random sampling*. Dimana pengertian sampling peluang menurut Sugiyono (dalam Purwanto 2010, hlm. 246) adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah sampel yang diambil sebesar 35 petani dari 100 petani dipandang sudah memenuhi syarat minimal analisis kuantitatif, representasi permasalahan, dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana yang di dalamnya terdapat koefisien regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

D. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan mengenai hasil penelitian yang di dapat dilapangan berkaitan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

Kredibilitas merupakan bagian dari strategi komunikasi. Kredibilitas itu sendiri adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Maksudnya dalam Program P3A ini maka dari pihak petani dalam mempunyai tingkat kepercayaan bagi pihak pengelola program P3A agar proses pengelolaan air dan pengelolaan usaha tani dapat berjalan dengan lancar. Sejalan dengan teori yang saya dapat, menurut Effendy (2013, hlm. 39) Kredibilitas merupakan faktor yang bisa menyebabkan berhasil dalam komunikasi adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini yang banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Pemimpin P3A harus mempunyai tingkat kredibilitas yang baik terhadap petani di kampung Ciwangun agar pengelolaan produksi usahatani dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Sejalan dengan teori yang saya dapat, menurut Mulyana, dalam bukunya (Pengantar Komunikasi, hlm. 25) komunikator harus mempunyai kredibilitas (kewibawaan) tinggi, baik personal maupun institusional. Kewibawaan ini mengandung kualitas-kualitas kejujuran, kemampuan dedikasi dan sikap yang positif terhadap diri dan terhadap

komunikasikan. Kejujuran komunikator dituntut oleh komunikasikan agar komunikasi dapat efektif. Artinya bahwa setiap individu atau pihak pengelola harus mempunyai tingkat kredibilitas (kewibawaan) yang tinggi agar dapat dipercayai oleh petani. Pihak pengelola P3A juga mempunyai tingkat kejujuran yang baik terhadap petani. Dengan begitu maka pihak pengelola P3A dapat dipercayai oleh petani dan program akan berjalan sesuai prosedur dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari angket yang disebarkan kepada masyarakat yang notabennya berprofesi sebagai petani dan sebagai pelaksana program Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terdapat pernyataan yang mengungkapkan penilaian masyarakat terhadap hubungan kredibilitas kepemimpinan P3A dalam pengelolaan usahatannya. Hasilnya dapat diketahui bahwa faktor kredibilitas yang dimiliki oleh pihak kepemimpinan P3A memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap pengelolaan program usaha tani masyarakat kampung Ciwangun. Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square yang diperoleh adalah sebesar 0,735 (73,5%). Hasil tersebut menunjukkan jika kredibilitas kepemimpinan yang terdiri dari aspek kepercayaan (X.1), kewibawaan (X.2), kejujuran (X.3) dan keahlian (X.4) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 73,5% terhadap pengelolaan produksi usaha tani warga, sedangkan (1-R²) 26,5% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain.

Kemudian berdasarkan skor presentase dari kredibilitas kepemimpinan P3A dalam indikator kewibawaan lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Presentasi skor dari indikator kewibawaan sebesar 22,56% yang termasuk dalam kategori interpretasi tinggi. Indikator kewibawaan merupakan salah satu sikap yang mempengaruhi tingkat kredibilitas individu atau kelompok. Kewibawaan dari pihak pengelola P3A ini dinilai lebih baik dari pada indikator lainnya.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil pengumpulan data sampai pengolahan data yang peneliti lakukan, kredibilitas kepemimpinan P3A sangat berpengaruh terhadap berjalannya program P3A dan terhadap kinerja petani dikampung Ciwangun. Dengan kredibilitas kepemimpinan P3A yang sangat tinggi maka program P3A dapat berjalan sesuai dengan prosedur, dan pengelolaan program produksi usahatani dapat berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur. Dengan demikian gambaran kredibilitas kepemimpinan P3A yang berdampak positif terhadap pengelolaan produksi usahatani.

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Hersey dan Blanchard (dalam Sudjana 2010, hlm. 17) pengelolaan yaitu: "Management as working with and through individuals and group to accomplish organizational goals" yang artinya bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sejalan dengan teori ini maka untuk mengoptimalkan berjalannya sebuah pengelolaan program dapat dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan

sumber daya manusia, sarana, prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, hasil analisis data diolah dalam bentuk deskripsi hasil dari penelitian. Perhitungan dalam statistika deskriptif menunjukkan bahwa persentase skor dari pengelolaan hasil usaha tani dalam indikator penggerakan lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Presentasi skor dari indikator penggerakan sebesar 83,29% yang termasuk dalam kategori interpretasi tinggi. Indikator penggerakan merupakan bagian dari pengelolaan program yang dapat berpengaruh dalam melaksanakan sebuah program. Dengan penggerakan program yang baik dan sesuai dengan prosedur maka tahap-tahap berikutnya pun akan berpengaruh baik pula.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dianalisis bahwa pengelolaan hasil usaha tani yang menonjol ada pada indikator penggerakan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa petani selalu menjalankan program sesuai dengan prosedur dan dapat melaksanakan pengelolaan program dengan baik dan benar.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan produksi usahatani di kampung ciwangun ini yang sangat berpengaruh yaitu pada indikator penggerakan, yang dimana penggerakan ini meliputi berjalannya serangkaian kegiatan bertani dari mulai mengelola lahan, menyiapkan bibit dan pupuk sampai menyiapkan persediaan air. Dengan pengelolaan yang baik maka kegiatan bertani akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan produksi usahatani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Kredibilitas Kepemimpinan P3A Terhadap Produksi Usahatani” diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan adanya tingkat keberartian antara variabel Kredibilitas Pengelola P3A (X) dan variabel Pengelolaan Produksi Usaha Tani (Y).

Diketahui besarnya korelasi variabel X terhadap Y adalah sebesar 0,735. Hasil tersebut menunjukkan jika kredibilitas kepemimpinan yang terdiri dari aspek kepercayaan (X.1), kewibawaan (X.2), kejujuran (X.3) dan keahlian (X.4) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 73,5% terhadap pengelolaan produksi usaha tani warga, sedangkan (1-R²) 26,5% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Maka dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan yang positif antara Kredibilitas Kepemimpinan P3A dengan Pengelolaan Produksi Usaha Tani dalam klasifikasi kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa kredibilitas kepemimpinan P3A dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan produksi usaha tani di Kampung Ciwangun Kecamatan Parongpong. Pemimpin P3A harus mempunyai kredibilitas (kewibawaan) tinggi, baik personal maupun institusional. Kewibawaan ini mengandung kualitas-kualitas kejujuran, kemampuan dedikasi dan sikap yang positif terhadap diri dan terhadap komunikan. Kejujuran komunikator dituntut oleh komunikan agar komunikasi dapat efektif. Melalui kredibilitas kepemimpinan P3A yang baik dan benar dapat mendukung pengelolaan produksi usaha tani. Dengan adanya tingkat kredibilitas kepemimpinan P3A maka pihak petani dapat mempunyai kepercayaan

yang tinggi terhadap kepemimpinan P3A dan dapat melaksanakan produksi usahatani dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Pengelolaan produksi usaha tani yang dilakukan kelompok petani terlaksana dalam indikator pengelolaan program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sampai pada tahap evaluasi. Dalam indikator perencanaan yang dilakukan kelompok petani sebelum melakukan produksi usaha tani, petani dapat mengidentifikasi kebutuhan pasar terlebih dahulu, sampai mempersiapkan bibit sayuran, pupuk, persediaan air sampai mengolah tanah/lahan yang akan ditanami. Pada indikator pengorganisasian, petani dapat membentuk organisasi kelompok petani, menjalin kerja sama dengan antar petani lainnya, sampai dengan rutin melakukan diskusi antar petani. Pada ranah penggerakan, petani dapat melaksanakan kegiatan pertanian, disiplin dalam bertani, dan terampil dalam bertani. Kemudian tahap selanjutnya yang dilakukan petani yaitu evaluasi dari semua rangkaian kegiatan daari pengelolaan produksi usaha tani.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari variabel kredibilitas kepemimpinan P3A (X) mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan produksi usaha tani (Y). Dengan Kredibilitas Kepemimpinan P3A yang kuat maka akan berpengaruh terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani. Jika Kredibilitas Kepemimpinan P3A sangat baik, maka dapat mempengaruhi tingkat produksi usahatani warga kampung ciwangun.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kredibilitas Kepemimpinan P3A Terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa kecenderungan hubungan kredibilitas kepemimpinan P3A didasari oleh tingkat kepercayaan, kewibawaan, kejujuran dan keahlian yang menjadi faktor kredibilitas kepemimpinan P3A. Dengan kredibilitas kepemimpinan P3A yang sangat tinggi maka program P3A dapat berjalan sesuai dengan prosedur, dan pengelolaan program produksi usaha tani dapat berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur. Dengan Kredibilitas Kepemimpinan P3A yang kuat maka akan berpengaruh terhadap Pengelolaan Produksi Usahatani

Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan rekomendasi berdasarkan temuan dan hasil analisa peneliti di lapangan, adapun rekomendasi yang peneliti *pertama*, untuk pengelola P3A diharapkan setelah berjalannya program diharapkan pihak kepemimpinan p3a dapat mengembangkan lagi tingkat kredibilitasnya dalam menjalankan program agar tumbuhnya rasa percaya bagi kelompok petani. *Kedua*, untuk kelompok petani di Kampung Ciwangun diharapkan agar lebih meningkatkan keterampilannya dalam pengelolaan produksi usahatani agar dapat terus meningkat dalam memproduksi usahatannya. *Ketiga*, untuk peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji lebih dalam mengenai hubungan kredibilitas kepemimpinan p3a terhadap pengelolaan produksi usahatani, dapat mengembangkan kembali penelitian ini dengan mempertimbangkan aspek-aspek lain dalam kredibilitas kepemimpinan p3a dengan menggunakan metode dan treatment yang berbeda agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Daftar Pustaka

- Anwas, M. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Uchjana (2013). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit - Undip
- Kamil, M.(2009).Pendidikan Non Formal. Bandung: Alfabeta
- Kindervatter, S.(1979). Nonformal Education As An Empowering Procces. USA
- Mardikanto, Totok dkk. (2013). Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Mulyana, Enceng. (2012). Pengantar Komunikasi.
- Nurmala, Tati dkk. (2012). Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shinta, Agustina. (2011). Ilmu Usahatani. Malang: UB Press
- Siregar, Sopyan. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana
- Suharto, Edi.(2009). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosia/ & Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Sudjana, D. (2004). Manajemen Program Pendidikan. Bandung: Fallah
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, D. (2010). Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung Azas. Bandung: Falah Production